

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah ditempat pelatihan berlangsung yakni Objek Wisata Citumang Pangandaran. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di wilayah ini karena masih diwilayah tempat tinggal, agar dapat membantu mendapatkan data secara cepat, tepat dan akurat sehingga dapat memperoleh data yang objektif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi pemandu wisata di Objek Wisata Citumang. Subjek penelitian disini berjumlah 4 orang anggota, 1 pengelola, 1 fasilitator dan 2 orang peserta.

B. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pelatihan *expository*, maksudnya adalah *trainer* sebagai sumber belajar yang utama dalam pelatihan ini. Pendekatan ini digunakan agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara keseluruhan.

2. Metode

Metode-metode yang dikembangkan dalam penyelenggaraan pelatihan yang dikemukakan oleh Kamil (2010, hlm. 157) yaitu :

- a. *Mass teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada masa. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awarenes* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan).

- b. *Group teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba).
- c. *Individual teaching method*, yakni metode yang ditujukan pada individu dan metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (menggambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan).

Metode pelatihan yang digunakan adalah *individual teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada individual. Metode ini dipilih untuk menyampaikan kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf mengambil alih, berbuat, dan kepuasan.

C. Desain Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya :

- a. Penyusunan rancangan penelitian dengan membuat proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi pemandu wisata.
- b. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan kesesuaian antara teori dengan kenyataan/praktek lapangan.
- c. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berkaitan dan berwenang memberikan izin mengadakan penelitian.
- d. Peneliti terlebih dahulu membaca teori kepustakaan dan mencari tahu dari orang tentang objek penelitian sehingga peneliti mengenali situasi dan

kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan dilapangan.

- e. Responden yang dipilih oleh peneliti disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam memilih responden dibutuhkan responden yang mempunyai kredibilitas penelitian untuk menguji kesahihan data.
- f. Persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian penelitian, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu Objek Wisata Citumang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya :

- a. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan memasuki lapangan serta menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti dan subjek penelitian menjalin keakraban sehingga tidak ada kecanggungan diantara keduanya.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini merupakan tahap penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam pembahasan yang tertera di dalam skripsi dengan didukung dengan teori yang relevan dengan pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi pramuwisata.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena pendekatan dan metode penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm.6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil penelitian pengelolaan pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi pemandu wisata di Citumang Pangandaran. Maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif, karena ingin memahami dan mengungkapkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil penelitian pengelolaan pelatihan keterampilan pramuwisata ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.15) metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk dapat mendeskripsikan tentang, “Penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi Keterampilan Pramuwisata Melalui Pola Magang Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir dalam Lisdiana (2012, hlm.33) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dan fokus permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Kegiatan manajemen atau pengelolaan lebih sering dilaksanakan pada suatu organisasi atau lembaga dibandingkan dengan pengelolaan pada diri sendiri. Sebagaimana pendapat Brantas (2009,hlm.4) yang mengemukakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan proses bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi.

Dan yang dimaksud pengelolaan dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dalam upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pelatihan

Simamora (1995:287) dalam (Mustofa Kamil,2010,hlm.4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

“Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Dan yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam jangka waktu relatif singkat yang dilakukan oleh instruktur secara sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu melalui tugas dan latihan sehingga pelaksanaan tugas meningkat.

3. Magang

Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur belajar sambil bekerja. Warga belajar sebagai pemegang akan membiasakan diri mengikuti proses pekerjaan yang diikuti oleh pemegang (pendidik). Sudjana, D (2000, hlm.16) berpendapat bahwa, magang merupakan salah satu unsur belajar tertua didunia yang sampai era informasi ini masih tetap bertahan keberadaannya.

4. Pramuwisata

Menurut Oka A Yoeti (1983, hlm.17) mengemukakan pengertian pramuwisata (*tour guide*) adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan untuk mengunjungi, melihat, dan menyaksikan objek dan atraksi wisata. Dari sudut pandangan wisatawan pramuwisata adalah seseorang yang bekerja pada suatu biro perjalanan atau kantor pariwisata yang bertugas memberikan informasi, petunjuk dan *advis* secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama dalam perjalanan wisata berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan instrument penelitian harus dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrument yang digunakan cocok dengan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Sugiyono (20014, hlm.305) mengenai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu : Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif soap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm.310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2014,hlm.310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam pelaksanaannya, peneliti memulai dengan melakukan observasi ditempat Objek Wisata Citumang, serta mencari informasi terkini mengenai pelatihan pemandu wisata secara langsung dilapangan.

Pengamatan dilakukan untuk melihat kondisi awal dilapangan. Minggu pertama kegiatan penelitian di isi dengan melakukan observasi. Selain peserta pelatihan pramuwista, pengamatan dilakukan pula kepada pengelola dan instruktur saat penyelenggaraan pelatihan pramuwisata. Selain itu, yang menjadi objek pengamatan penelitian adalah lokasi penyelenggaraan pelatihan pramuwisata, terdiri dari tempat pelatihan, tempat praktek dan lingkungan sekitar pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan. Alat bantu yang digunakan untuk menggambarkan kondisi tersebut adalah dengan foto dan deskripsinya.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014,hlm.317) menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu

- a. Wawancara terstruktur : digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur : untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tak berstruktur : wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sugiyono (2014, hlm. 320) menyatakan bahwa “tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya”.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata melalui pola magang dalam meningkatkan mutu lulusan.

Sumber data dalam wawancara ini adalah pengelola terutama yang memegang tanggung jawab terhadap program pelatihan, pramuwisata yang mengikuti program pelatihan secara aktif. Untuk menunjang proses wawancara digunakan alat bantu rekaman dan catatan kecil sehingga hasil wawancara tersebut tidak mudah lupa dan hilang. Wawancara dilakukan bersifat insidental disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014,hlm.329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambaran yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti akan melakukan interaksi dengan pihak yang mampu memberikan

informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Interaksi yang dilakukan peneliti adalah pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas. Maka dapat dikembangkan suatu instrumen, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

H. Analisis Data

1. Reduksi Data

Sugiyono (2014,hlm.338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan membrikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Triangulasi Data

Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014,hlm.330) bahwa teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Peneliti melakukan triangulasi data dengan metode pengumpulan data lebih dari satu yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumbernya yaitu peneliti mengambil data dari pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan, maka jumlah sumber data yang dapat dikumpulkan yaitu sebanyak empat orang sumber.